

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN WUS DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD

Rasmina Anggi Permatasari¹, Sarma Lumbanraja², Elvi Era Liesmayani³
Institut Kesehatan Helvetia, Universitas Sumatera Utara, Institut Kesehatan Helvetia^{1,2,3}
e-mail: ¹anggikuliaah@gmail.com

ABSTRACT

Health development is an investment in boosting human resource quality. In order to accomplish the desired health development, the family planning program is an excellent strategy to promote family resilience, health, and safety for mothers, children, and women. The IUD is a safe, effective, and low-risk contraception. The purpose of this study is to identify the variables related with women of reproductive age using IUD contraception. This study employed an analytic survey with a cross-sectional design. The population were 1,071 people, and the sample was 91 people taken by using incidental sampling. A questionnaire was employed as the measuring method, with univariate data analysis, bivariate with chi square, and multivariate testing. The results of this study were obtained from 91 respondents who used IUDs, 29 respondents (31.87%) and non-IUDs, 62 respondents (68.13%). Variable knowledge about side effects (p -value=0.000), experience of use (p -value=0.001), culture, traditions and beliefs (p -value=0.006), where to obtain family planning services (p -value=0.007) and support from health workers (p -value=0.000) has a relationship with the participation of women of childbearing age in the use of IUD contraception. The most significant variables in the use of IUD contraception included varying awareness about adverse effects, culture, customs, and beliefs, and support from health personnel. The variables that most affect the involvement of women of reproductive age in the use of IUD family planning are health worker support, culture, traditions, and beliefs, and understanding of adverse effects. It is recommended that health professionals assist in increasing the use of the IUD as an effective and efficient contraception.

Keywords : knowledge of side effects, cultural traditions and belief, experience, place of service, support from health worker, IUD contraception

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas SDM. Program KB merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan sebagai upaya mencapai pembangunan kesehatan yang diinginkan. IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi yang efektif, efisien dan memiliki efek samping yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Jenis penelitian yang digunakan survey analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi sebanyak 1.071 orang dan sampel sebanyak 91 orang. Pengambilan sampel dengan tehnik accidental sampling. Alat ukur yang digunakan kuesioner dengan menggunakan analisis data univariat, bivariat dengan uji chi square dan multivariat. Hasil penelitian diperoleh dari 91 responden yang menggunakan IUD 29 responden (31,87 %) dan non IUD 62 responden (68,13 %). Variabel pengetahuan tentang efek samping (p value = 0.000), pengalaman penggunaan (p value = 0.001), budaya, tradisi dan keyakinan (p value = 0.006), tempat memperoleh pelayanan kb (p value = 0.007) dan dukungan tenaga kesehatan (p value = 0.000) memiliki hubungan dengan keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Variabel pengetahuan efek samping, budaya, tradisi dan keyakinan dan dukungan tenaga kesehatan adalah variabel yang paling berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Kesimpulan dari penelitian ini faktor yang paling berpengaruh terhadap keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan KB IUD adalah dukungan tenaga kesehatan, budaya, tradisi dan keyakinan dan pengetahuan tentang efek samping. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar membantu meningkatkan penggunaan IUD sebagai alat kontrasepsi yang efektif dan efisien.

Kata Kunci : pengetahuan efek samping, budaya tradisi dan keyakinan, pengalaman, tempat pelayanan, dukungan tenaga Kesehatan, alat kontrasepsi IUD

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan agenda ke-3 Pembangunan Nasional yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, sektor kesehatan harus terus didukung untuk meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan nasional dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care). Salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah mendorong peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Salah satu program pemerintah dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi adalah dengan pencanangan KB Nasional (15). Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (5). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan suatu badan yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan Keluarga Berencana.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan hasil - hasil pembangunan kurang dirasakan masyarakat. Oleh karena itu upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran masih perlu ditingkatkan. Upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program keluarga berencana yaitu dengan mengajak pasangan usia subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi (20).

Jumlah penduduk yang besar dalam suatu negara mempunyai dampak terhadap pembangunan negara tersebut antara lain dalam hal kesejahteraan penduduknya. Menurut data Negara dengan jumlah penduduk terbanyak adalah China, yang mencapai sekitar 1.447.540.837 jiwa pada Desember 2021. Sementara di urutan kedua terdapat India sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk India mencapai 1.400.307.255 jiwa. Lalu, Amerika Serikat menempati posisi ketiga sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk Amerika Serikat mencapai 333.883.878 jiwa. Kemudian, di urutan keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia adalah Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 277.858.332 jiwa pada akhir tahun 2021 (40).

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa tengah. Besarnya penduduk Sumatera Utara tidak diimbangi dengan keikutsertaan dalam hal ber KB. Hal ini dapat dilihat dari data pasangan usia subur (PUS) dan peserta KB aktif bahwa jumlah peserta KB aktif di Indonesia dimana berdasarkan data Jumlah PUS Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi Modern Pendataan Keluarga Indonesia Tahun 2021 Kalimantan Selatan menempati urutan teratas dengan jumlah peserta KB aktif 67.54 %, yang disusul Kepulauan Bangka Belitung 66,87 %, Bengkulu 65,03 %, dan Kalimantan Tengah 63,98 % (10). Sumatera Utara sendiri berada di urutan ke 28 mempunyai prevalensi pemakaian kontrasepsi 40,49 %. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 16,1 %, Metode Operasi Wanita 8,5 %, pil 7,7 %, implan 6,5 % kondom 2,4 %, IUD 2,3 % dan Metode Operasi Pria (MOP) 0,3 %. Pemakaian cara tradisional 15% yang terdiri dari senggama terputus 12,9 %, pantang berkala 1,8 % dan lainnya 0,3 % (10). Persentase penggunaan alat kontrasepsi tertinggi di Sumatera Utara adalah di Serdang Bedagai dengan angka 50,79 %, diikuti Kota Binjai dengan angka 50,20 % dan Kota Sibolga dengan angka 48, 46%, sementara Kota Medan dengan populasi terbanyak di Provinsi Sumatera Utara memiliki persentase 30,51 %.

Kecamatan Medan Perjuangan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Medan yang terdiri dari 9 Kelurahan, Kelurahan Tegal Rejo merupakan kelurahan dengan jumlah akseptor KB terbanyak yaitu 1.071 akseptor. Namun, dengan jumlah akseptor terbanyak, Kelurahan Tegal Rejo memiliki persentase jumlah penggunaan IUD terkecil dari 8 kelurahan lainnya, yaitu 36 akseptor (3,36%) (PLKB, 2022) sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan cross sectional menggunakan pendekatan kuantitatif. Cross Sectional merupakan desain studi yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat.(41) Pada penelitian ini yang dilakukan adalah melihat faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita

pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan KB IUD di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

Berlokasi di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan karena dengan jumlah akseptor terbanyak se kecamatan, wanita pasangan usia subur yang menggunakan KB IUD paling rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang menjadi akseptor KB di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan sebanyak 1.071 orang dengan jumlah sampel 91 orang.

Menggunakan data primer, sekunder dan tertier, uji validitas dan reliabilitas serta pengolahan data dengan analisi uji univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang efek samping

Pengetahuan	Jumlah	
	f	%
Kurang	42	46,15
Baik	49	53,85
Total	91	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengalaman Penggunaan KB Sebelumnya

Pengalaman	Jumlah	
	f	%
Pernah	10	10,99
Tidak Pernah	81	89,01
Total	91	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Budaya, Tradisi dan Keyakinan

Budaya, Tradisi dan Keyakinan	Jumlah	
	f	%
Kurang Mendukung	23	25,27
Mendukung	68	74,73
Total	91	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tempat Memperoleh Pelayanan

Tempat Memperoleh Pely KB	Jumlah	
	f	%

Puskesmas	22	24,2
RS	19	20,9
BPM	38	41,8
Total	91	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan	Jumlah	
	f	%
Kurang Mendukung	53	58,24
Mendukung	38	41,76
Total	91	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penggunaan IUD

Alat Kontrasepsi	Jumlah	
	f	Non IUD
Non IUD	62	Non IUD
IUD	29	IUD
Total	91	Total

Analisis Bivariat

Tabel 1. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Efek Samping Dengan Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD

Pengetahuan ttg efek samping	Penggunaan KB				Tot	%	Sig
	Non IUD		IUD				
	f	%	f	%			
Kurang	40	44,0	2	2,2	42	46,2	0,00
Baik	22	24,1	27	29,7	49	53,8	
Total	62	68,1	29	31,9	91	100	

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Pengalaman Penggunaan KB Dengan Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD

Pengalaman Penggunaan KB	Penggunaan KB				T ot	%	Sig
	Non IUD		IUD				
	f	%	f	%			
Pernah	2	2,2	8	8,8	10	11,0	0,001
Tidak Pernah	60	65,9	21	23,1	81	89,0	
Total	62	68,1	29	31,9	91	100	

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Budaya, Tradisi dan Keyakinan Dengan Keikutsertaan

Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD

Budaya, Tradisi dan Keyakinan	Penggunaan KB				Total	%	Sig
	Non IUD		IUD				
	f	%	f	%			
Kurang Mendukung	21	23,1	2	2,2	23	25,3	0,006
Mendukung	41	45,0	27	29,7	68	74,7	
Total	62	68,1	29	31,9	91	100	

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Tempat Memperoleh Pelayanan Kontrasepsi Dengan Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD

Budaya, Tradisi dan Keyakinan	Penggunaan KB				Total	%	Sig
	Non IUD		IUD				
	f	%	f	%			
PKM	10	11,0	12	13,2	22	24,2	0,007
RS	11	12,1	8	8,8	19	20,9	
BPM	33	36,3	5	5,5	38	41,8	
Lainnya	8	8,7	4	4,4	12	13,1	
Total	62	68,1	29	31,9	91		

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD

Dukungan Tenaga Kesehatan	Penggunaan KB				Total	%	Sig
	Non IUD		IUD				
	f	%	f	%			
Kurang Mendukung	49	53,8	4	4,4	53	58,2	0,000
Mendukung	13	14,3	25	27,5	38	41,8	
Total	62	68,1	29	31,9	91	100	

Analisis Multivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Kedua Variabel Pengetahuan Tentang Efek Samping, Budaya Tradisi dan Keyakinan dan Dukungan Tenaga Kesehatan

Variabel	B	Sig	Exp(B)
Pengetahuan tentang efek samping	3.215	.002	24.901

Budaya, Tradisi dan Keyakinan	3.062	.006	21.361
Dukungan Tenaga Kesehatan	3.995	.000	54.314
Constant	-7.727	.000	.000

Analisis multivariate menggunakan uji regresi logistic ganda dilakukan dengan memilih variable potensial dan melakukan uji secara bersamaan variable yang memiliki nilai $p\text{-value} < 0,25$ pada uji bivariate.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil dari lima variable yang diteliti tentang keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD didapatkan nilai $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang efek samping, pengalaman penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya, budaya, tradisi dan keyakinan, tempat memperoleh pelayanan kontrasepsi serta dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Pada analisis multivariate setelah melakukan uji regresi logistic ganda didapatkan dari lima variable, ada tiga variabel yang dapat dikategorikan memiliki hubungan yang sangat erat terkait keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu pengetahuan tentang efek samping, pengalaman budaya, tradisi dan keyakinan, serta dukungan tenaga kesehatan. Nilai signifikansi tertinggi terlihat pada variable dukungan tenaga kesehatan.

Dukungan tenaga kesehatan sangat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi khususnya penggunaan IUD. Beberapa variable lainnya juga dipengaruhi dukungan tenaga kesehatan, seperti pengetahuan tentang efek samping yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Cara penyampaian informasi, dukungan dan pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan sangat mempengaruhi responden dalam pemilihan atau penggunaan alat kontrasepsi. Tenaga kesehatan yang ahli di bidangnya harus memiliki keterampilan dalam pemasangan alat kontrasepsi khususnya IUD. Pemasangan tidak yang tepat dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ekspulsi. Adanya rasa tidak nyaman, IUD yang keluar dan menonjol serta efek samping lain akibat pemasangan dapat mempengaruhi keinginan akseptor untuk menggunakan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang efek samping, pengalaman penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya, budaya, tradisi dan keyakinan, tempat memperoleh pelayanan kontrasepsi serta dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan dengan hasil uji statistic menggunakan uji chi square dimana $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Faktor yang paling dominan berdasarkan penelitian ini yang berhubungan dengan keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan adalah dukungan tenaga Kesehatan, pengetahuan tentang efek samping dan budaya, tradisi serta keyakinan responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, Yetti dan M. Pelayanan Keluarga Berencana. Cetakan Ke II. Yogyakarta: Rohima Press; 2017.
2. Badan Pusat Statistik. Profil Statistik Kesehatan. Jakarta; 2021.
3. BKKBN. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). JAKARTA; 2015.
4. BKKBN. Modul Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Dasar Bidang Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga bagi Penyuluh Keluarga Berencana. Jakarta; 2014.
5. BKKBN. Kumpulan Materi Dasar Promosi Tentang Menyiapkan Ibu Sehat Melahirkan Bayi Sehat KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran Menyiapkan Anak Balita Yang Sehat Dan Berkualitas. Jakarta: BKKBN Republik Indonesia; 2017. 21
6. BKKBN. Jumlah Pus Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi Modern Pendataan Keluarga Indonesia [Internet]; 2022. <https://portalpk21.bkkbn.go.id/laporan/tabulasi/IKB/Tabel10>
7. Dickson. 10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia [Internet]; 2022. [https://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-populasi-terbanyak-](https://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-populasi-terbanyak-di-dunia/)
8. Dinas Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan. Data dan Informasi Program KKBPK Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.
9. Dukcapil. Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit [Internet]. 2021. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>
10. Green LW dan MWK. Health Program Planning. 4th ed. The McGraw-Hill Companies; 1980 23
11. Infodatin. Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Jakarta; 2014
12. Kemenkes RI. Data dan Informasi, Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2018
13. Marmi. Buku Ajar Pelayanan KB. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016
14. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum. Medan: Citapustaka Media Perintis; 2014.
15. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
16. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
17. PLKB. Laporan Rekapitulasi F/I/DAL Kecamatan Medan Perjuangan. Medan; 2022.
18. Priyoto. Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
19. Sutanto AV dan YF. Kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017
20. Wawan, A dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017. 30
21. Wikipedia.id. Daftar negara menurut jumlah penduduk [Internet]. https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk akses 24 April 2022
22. DALDUKKBPPPA. Jenis KB, Manfaat KB, Kekurangan Program KB, Tujuan KB [internet]. Akses di <https://daldukkbpppa.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-kb-manfaat-kb-kekurangan-program-kb-tujuan-kb-57> pada 06 Juli 2022.
23. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku

- Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
- 24.Wikipedia. Budaya [internet]. Diakses pada 08 Juli 2022; <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>
- 25.Prijatni, I dan Rahayu, S. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Kemenkes; 2016